



MIRANDA FENY 228620600035 BAB 1-5

ID : 49f7c0b482d2deac501487282809304c5a63a050



20%

Suspicious texts

File name : MIRANDA FENY 228620600035 BAB 1-5.txt

Original file size : 895.27 KB

Number of words : 4,875

Number of characters : 37813

Submitter : UMSIDA Perpustakaan

Submission date : April 24, 2026

Upload type : interface

analysis end date : April 24, 2026

Summary (section 1/3)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :

Similarities 12%

Syntactics 12% Semantics Not measured

Passages with similarities to sources found in different collections.



AI detection 3%

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text.

This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.



Unrecognized languages 5%

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :

Texts between quotes 5%

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.






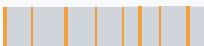


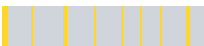


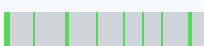





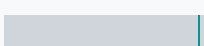
Similarities

12%









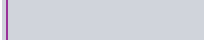


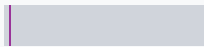





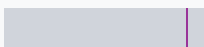
Passages with similarities to sources found in different collections.



Main source detected






No.	Description	Similarities	Locations
1	 Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Materi Operasi... ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/download/3058/2110 	11%	
2	 Analisis Tingkat Berfikir Kreatif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal... ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/download/3225/2111 	10%	
3	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5818/41424/46898 	10%	
4	 archive.umsida.ac.id archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6470/46453/52013 	10%	
7	 Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap... dx.doi.org/10.58176/edu.v2i1.152 	<1%	
8	 Penerapan Metode Membaca Berulang (Repeated Reading) Untuk... rayyanjournal.com/index.php/qistina/article/view/6118 	<1%	

Source with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations
5	 Analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas v pada... dx.doi.org/10.20961/jpiuns.v10i2.87413 	<1%	
6	 journal.unpas.ac.id journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/41003/21984/149086 	<1%	
9	 11271 Article+Text,+Aminatin+Chusniatu+Jahro+Artikel #4953d8  Comes from my group	<1%	
10	 M.Iftitah 248610800070 Artikel Tesis 7 #099053  Comes from my group	<1%	
11	 journal.student.uny.ac.id journal.student.uny.ac.id/pbsi/article/download/3139/2844 	<1%	
12	 Effect of Literacy on Students Reading Comprehension in Elementary... dx.doi.org/10.21070/ups.3317 	<1%	

No.	Description	Similarities	Locations
13	 Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman... doi.org/10.38215/jtkes.v8i1.182 	<1%	
14	 PENINGKATAN KELANCARAN MEMBACA DASAR BERBASIS STRATEGI... digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/75438/1/22104080057_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PU... 	<1%	

Referenced source (without similarities detected)

No.	Description
1	 https://e-journal.my.id/cjpe
2	 https://jicnusantara.com/index.php/jiic
3	 https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ
4	 https://books.google.co.id/books?id=baROEQAAQBAJ
5	 https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading



Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

The Effect of Repeated Text Reading Method on Elementary School

Students' Reading Comprehension

[Pengaruh Metode Membaca Teks Berulang terhadap Membaca

Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar]

Miranda Feny Ananta¹⁾, Ahmad Nurefendi Fradana ^{*,2)}

1) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: anfradana@umsida.ac.id

Abstract. This study is motivated by the low reading comprehension ability of elementary school students, which is influenced by factors such as low reading interest, limited vocabulary, and less varied teaching methods. Therefore, an effective instructional method is needed, one of which is the repeated reading method. This study aims to determine

the effect of the repeated text reading method on the reading comprehension ability of third-grade elementary school

students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 20 students divided into an experimental group and a control group.

The study showed that the experimental group had a significant improvement in text comprehension skills (from 63.33

to 86.11, N-Gain 0.63) compared to the control group (from 60.56 to 73.33, N-Gain 0.33), confirmed by t-test

($p=0.001$). Therefore, the repeated reading method is proven to be effective in improving elementary school

1

1,3

students'

reading comprehension ability.

Keywords - repeated reading method; reading comprehension; elementary school

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah

dasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya

adalah metode membaca teks berulang. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan metode membaca

teks berulang terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan

adalah kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi experiment), yaitu nonequivalent control group design.

Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terbagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), kemudian dianalisis

menggunakan uji t serta perhitungan N-Gain. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kenaikan kemampuan membaca

pemahaman pada kedua kelompok yang diteliti. Meski demikian, progres pada kelompok eksperimen tampak jauh

lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan lonjakan nilai rata-rata kelompok

eksperimen dari 63,33 ke angka 86,11, sedangkan kelompok kontrol hanya beranjak dari 60,56 ke 73,33. Secara

statistik, uji t memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai signifikansi 0,001 (di bawah ambang batas 0,05), yang menegaskan adanya perbedaan efektivitas yang nyata di antara kedua kelompok tersebut.. Selain itu, nilai N-Gain

pada kelompok eksperimen sebesar 0,63 tergolong lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang sebesar 0,33.

Metode membaca teks berulang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah

dasar.

Kata Kunci - metode membaca teks berulang; membaca pemahaman; sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kemampuan memahami isi bacaan menjadi tuntutan

penting bagi setiap peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif [1]. Arus informasi yang begitu

cepat menuntut peserta didik tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga mampu memahami,

menganalisis, dan mengevaluai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karena itu, keterampilan

membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki sejak jenjang sekolah dasar

sebagai

fondasi dalam proses pembelajaran sepanjang hayat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik sejak duduk di bangku sekolah dasar [2]. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan

proses kognitif yang kompleks dalam memahami makna yang terkandung dalam teks[3]. Melalui kegiatan membaca,

peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan

<mailto:anfradana@umsida.ac.id>

2 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

berpikir secara logis, sistematis, dan kritis [4]. Dengan demikian, membaca dapat dikatakan sebagai jendela ilmu yang

memungkinkan peserta didik untuk memahami dunia di sekitarnya.

Kemampuan membaca yang diharapkan pada peserta didik tidak hanya sebatas tahap membaca permulaan, tetapi perlu berkembang hingga pada tahap memahami isi bacaan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai

kemampuan menangkap makna teks secara utuh, baik yang tersurat maupun tersirat, serta memahami pesan yang ingin

disampaikan penulis [5]. Dalam prosesnya, kemampuan ini melibatkan beberapa keterampilan, seperti menentukan

ide pokok, menemukan informasi penting, memahami makna kata sesuai konteks, menarik kesimpulan, hingga

melakukan penalaran terhadap isi bacaan. Oleh karena itu, membaca pemahaman tidak sekedar berkaitan dengan

kemampuan melafalkan kata, tetapi juga menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami isi teks yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik di sekolah dasar [6]. Hampir seluruh mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, IPAS, Pendidikan Pancasila, hingga

Matematika, menuntut siswa untuk mampu memahami berbagai jenis teks, baik berupa bacaan, soal cerita, maupun

petunjuk. Apabila kemampuan ini belum berkembang dengan baik, peserta didik biasanya akan kesulitan dalam memahami materi, mengerjakan tugas, serta mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Kemampuan membaca pemahaman siswa SD sangat rendah, mereka lancar membaca tapi gagal pahami esensi teks (gagasan pokok/simpulan), dikonfirmasi oleh Asesmen Nasional 2023 yang menunjukkan literasi membaca Indonesia di bawah standar global

Dalam proses pembelajaran di kelas, perbedaan kemampuan membaca pemahaman antar peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru [7]. Dalam satu kelas, terdapat peserta didik yang mampu memahami bacaan dengan

cepat, tetapi ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Bahkan, masih terdapat peserta didik yang terbata-bata

dalam membaca dan belum mampu menjelaskan kembali isi teks yang telah dibaca. Selain itu, kurangnya konsentrasi saat membaca juga menjadi kendala, di mana peserta didik mudah teralihkannya sehingga tidak mampu

menyelesaikan bacaan dengan baik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar [8]. Faktor internal meliputi rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta cenderung memiliki pengalaman yang terbatas dalam berinteraksi dengan teks, sehingga

kesulitan dalam memahami makna bacaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, terbatasnya bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang variatif [9].

Pembelajaran membaca yang hanya menekankan pada aktivitas membaca saja, tanpa didukung metode yang sesuai,

dapat membuat peserta didik cepat merasa jenuh dan kurang terdorong untuk memahami isi bacaan.

Selain faktor tersebut, dampak pandemi COVID-19 juga turut memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Selama pembelajaran daring, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru dalam melatih

keterampilan membaca. Orang tua pun tidak selalu mampu mendampingi anak secara optimal dalam belajar membaca

di rumah. Akibatnya, setelah kembali ke pembelajaran tatap muka, banyak peserta didik khususnya di kelas tinggi sekolah dasar, masih memiliki kemampuan membaca yang belum berkembang secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Menyikapi persoalan tersebut, tentu dibutuhkan langkah konkret dan terencana guna mendongkrak kualitas pemahaman membaca siswa. Salah satu strategi krusial adalah penerapan metode pembelajaran yang selaras dengan

perkembangan psikologis anak di tingkat sekolah dasar. Di sinilah peran guru menjadi kunci utama; ketepatan

mereka

dalam memilih dan mengeksekusi metode mengajar bukan sekadar tugas rutin, melainkan penentu keberhasilan siswa

dalam menggali makna dari sebuah teks..

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode membaca teks berulang. Metode membaca teks berulang merupakan suatu metode pembelajaran membaca yang

dilakukan dengan cara meminta peserta didik membaca teks yang sama secara berulang-ulang dalam beberapa kali

kesempatan [10]. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus memperdalam

pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan [11]. Dengan membaca teks yang sama secara berulang, peserta didik

akan semakin familiar dengan kosakata, struktur kalimat, serta isi teks yang dibaca.

Secara teoritis, metode membaca teks berulang didasarkan pada prinsip bahwa pengulangan dapat memperkuat

proses pemahaman. Setiap kali peserta didik membaca ulang teks yang sama, mereka memiliki kesempatan untuk

memperbaiki kesalahan membaca serta membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan teori

pemrosesan informasi otomatis dalam membaca yang dikemukakan oleh LaBerge dan Samuels, yang menyatakan

bahwa pengulangan membaca dapat mengurangi beban kognitif sehingga perhatian pembaca dapat dialihkan dari

proses decoding ke pemahaman makna [12].

Dalam penerapannya, metode membaca teks berulang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama fase

mendengarkan, di mana guru membacakan teks dengan intonasi, pelafalan, dan ekspresi yang tepat. Tahap ini

bertujuan untuk memberikan contoh membaca yang baik kepada peserta didik. Selanjutnya peserta didik memasuki

fase membaca mandiri, yaitu membaca teks yang sama secara berulang dalam beberapa kali pengulangan, baik secara

Page | 3

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

lantang maupun dalam hati. Pada tahap ini, peserta didik difokuskan untuk meningkatkan kelancaran membaca



sekaligus memahami isi teks [13].

Keberhasilan metode membaca ulang teks sangat ditentukan oleh tingkat integrasi dengan aktivitas pendukung, seperti diskusi mendalam atau tugas berbasis teks. Kombinasi ini menjamin partisipasi siswa tidak terbatas pada kemampuan membaca secara teknis saja, melainkan mencapai proses pengolahan kognitif terhadap kandungan bacaan. Dengan menghadirkan kegiatan yang beragam, kejenuhan dalam proses belajar dapat diminimalisir. Oleh sebab itu, pemanfaatan strategi repeated reading yang disertai aktivitas penguatan sangat direkomendasikan untuk

membangun pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan capaian literasi siswa secara signifikan..

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode membaca teks berulang memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Dowhower (1987) menunjukkan bahwa pembacaan berulang dapat meningkatkan kecepatan membaca, akurasi, serta pemahaman peserta didik [14].

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan skor pemahaman bacaan

peserta didik sekolah dasar [15]. Bahkan, metode membaca berulang dinyatakan lebih efektif dibandingkan dengan beberapa metode pembelajaran membaca lainnya dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca [16].

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan metode membaca teks berulang pada peserta didik sekolah dasar di Indonesia, khususnya pada jenjang kelas III pasca pandemi, masih terbatas. Padahal, pada tahap ini peserta

didik berada pada masa transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Oleh karena itu, kemampuan

membaca pemahaman perlu diperkuat agar peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik pada

jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa metode membaca teks berulang memiliki keterkaitan dengan

kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penggunaan metode yang sesuai diharapkan mampu memberikan

dampak positif terhadap peningkatan kemampuan tersebut pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode membaca teks berulang memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman peserta didik.

Penelitian ini berkontribusi teoritis (memperkaya literatur strategi membaca inovatif) dan praktis (panduan guru untuk metode pengajaran, serta penguatan budaya literasi di SD).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi experiment) dengan bentuk nonequivalent control group design, di mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SDN Ketimang yang berjumlah 20 peserta didik dalam satu rombongan belajar (rombel). Penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh (total sampling) dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penelitian ini membagi sampel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 10 peserta didik berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dengan mempertimbangkan aspek kemampuan awal, keaktifan, dan karakteristik belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Fokus utama dari tahapan ini adalah untuk memvalidasi kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Validasi ini menjadi sangat penting karena penentuan anggota kelompok tidak menggunakan metode random. Dengan memastikan bahwa titik awal kedua kelompok tidak terpaut jauh, kita dapat memperoleh hasil perbandingan yang lebih adil dan akurat pada akhir penelitian nanti..

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca teks berulang, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode membaca teks berulang didefinisikan sebagai metode pembelajaran membaca yang meminta peserta didik untuk membaca teks yang sama secara berulang-ulang dalam beberapa kesempatan agar mereka dapat membaca dengan lebih lancar, memahami isi bacaan dengan baik, serta menangkap makna yang tersirat dalam teks. Dalam penerapannya, kegiatan membaca dilakukan beberapa kali dengan bimbingan guru, kemudian diikuti dengan diskusi mengenai isi bacaan serta kegiatan menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa memahami seluruh isi bacaan, termasuk gagasan utama, arti kata dari konteks, jawab pertanyaan teks, dan simpulan tepat.

Kelompok Pretest Perlakuan Posttest

Eksperimen O₁ X O₂

Kontrol O₃ - O₄

Table 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ dan O₃ : Tes awal kemampuan membaca pemahaman

X : Perlakuan berupa penerapan metode membaca teks berulang

4 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

O₂ dan O₄ : Tes akhir kemampuan membaca pemahaman

Berdasarkan Tabel 1, desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) untuk

mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik. Pada tabel, pretest dilambangkan dengan O₁ pada

kelompok eksperimen dan O₃ pada kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X), yaitu penerapan membaca teks berulang, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus. Setelah itu,

kedua kelompok diberikan tes akhir (posttest) untuk melihat hasil setelah perlakuan, yang dilambangkan dengan O₂ pada kelompok eksperimen dan O₄ pada kelompok kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan guna melihat perubahan atau peningkatan

kemampuan tersebut. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan teks bacaan naratif sederhana, dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa kelas III sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif. Tahap awal analisis dilakukan secara deskriptif untuk melihat rata-rata skor pretest dan posttest. Selanjutnya, digunakan analisis inferensial melalui uji t. Uji t berpasangan

(paired sample t-test) digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan dalam satu kelompok, sementara uji t tidak

berpasangan (independent sample t-test) digunakan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca pemahaman juga dihitung menggunakan skor N



Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas metode membaca teks berulang. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui

apakah metode yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diberikan perlakuan diukur melalui pretest yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal

kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya metode membaca teks berulang. Hasil pretest

menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih berada pada kategori sedang dan belum optimal.

Kelompok
Jumlah

Peserta Didik
Nilai Minimum

Nilai

Maksimum

Rata-rata

(Mean)

Standar

Deviasi

Eksperimen 9 50 75 63,33 7,91

Kontrol 9 45 75 60,56 9,50

Table 2. Statistik Deskriptif Nilai Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai minimum pada kelompok eksperimen 50, sedangkan pada kelompok kontrol 45. Adapun nilai maksimum pada kedua kelompok sama, yaitu 75. Rata-rata nilai pretest kelompok

eksperimen sebesar 63,33 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memiliki nilai rata-rata sebesar 60,56.

Selain itu, standar deviasi pada kelompok eksperimen 7,91 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 9,50. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik pada kedua kelompok relatif tidak jauh

berbeda, namun kelompok eksperimen memiliki rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingn kelompok kontrol.

Setelah perlakuan diberikan, kemampuan membaca peserta didik diukur kembali kembali melalui tes akhir (posttest). Tes ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman peserta didik setelah kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran dengan metode membaca teks berulang dan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Kelompok
Jumlah

Peserta Didik
Nilai Minimum

Nilai

Maksimum

Rata-rata

(Mean)

Standar

Deviasi

Eksperimen 9 75 95 86,11 5,92

Kontrol 9 60 85 73,33 7,91

Table 3. Statistik Deskriptif Nilai Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan Tabel 3, kelompok eksperimen mencatat peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata posttest sebesar 86,11. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami isi bacaan lebih baik setelah menerapkan metode membaca teks berulang. Berkurangnya standar deviasi pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih seragam. Ini berarti metode membaca

Page | 5

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

teks berulang efektif membantu siswa dengan kemampuan rendah untuk meningkatkan prestasinya. Kelompok

kontrol pun mengalami peningkatan rata-rata posttest menjadi 73,33. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak sebesar

kelompok eksperimen, sehingga pembelajaran membaca tanpa metode khusus hanya memberikan pengaruh yang lebih minim. Selisih rata-rata posttest antar kedua kelompok membuktikan bahwa metode membaca teks berulang menghasilkan performa yang lebih superior dibandingkan pendekatan konvensional.

Perbandingan pretest-posttest menggunakan paired-sample t-test untuk mengukur peningkatan internal

kemampuan membaca pemahaman di setiap kelompok.

Kelompok t-hitung df Sig. (2-tailed) Keterangan

Eksperimen 8,60 8 0,000 Signifikan (Meningkat)

Kontrol 10,56 8 0,000 Signifikan (Meningkat)

Table 4. Hasil Uji t-Berpasangan

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 63,33 menjadi 86,11 dengan nilai t-hitung yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih kuat.

Kelompok kontrol maju signifikan tapi kalah jauh dari kelompok eksperimen, yang menunjukkan peningkatan jauh lebih unggul dan perbedaan efektivitas nyata.

Untuk mengetahui pengaruh metode membaca teks berulang secara komparatif, dilakukan uji t-tidak berpasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel t-hitung df Sig. (2-tailed) Keterangan

Membaca

Pemahaman

3,87 16 0,001 H_1 Diterima (Signifikan)

Table 5. Hasil Uji t-Tidak Berpasangan

Hasil uji mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi 0,001 menandakan bahwa perbedaan itu sangat bermakna secara statistik.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan analisis efektivitas melalui N-Gain Score.

Kelompok Mean Pretest Mean Posttest N-Gain Kategori

Eksperimen 63,33 86,11 0,63 Sedang lebih tinggi

Kontrol 60,56 73,33 0,33 Sedang lebih rendah

Table 6. Hasil Analisis N-Gain Score

Data pada Tabel 6 mengonfirmasi bahwa perolehan nilai N-Gain kelompok eksperimen melampaui capaian

kelompok kontrol. Temuan ini mempertegas bahwa strategi membaca teks berulang membawa pengaruh yang lebih

signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mencerna isi bacaan. Fenomena ini membuktikan bahwa metode tersebut

tidak sekadar memberikan dampak formal, melainkan berperan sebagai instrumen yang efektif dalam mempertajam

pemahaman literasi anak di jenjang sekolah dasar..

PEMBAHASAN

Metode membaca teks berulang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman; pretest kedua kelompok hampir setara (eksperimen 63.33 vs. kontrol 60.56), sehingga perbedaan posttest disebabkan perlakuan.

6 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

Gambar 1. Membaca model oleh guru

Implementasi metode membaca teks berulang dalam riset ini dilakukan melalui serangkaian tahapan sistematis.

Sebagai langkah pembuka, guru mendemonstrasikan cara membaca yang tepat secara langsung di hadapan para siswa,

sebuah proses yang terekam dalam Gambar 1. Pemberian pemodelan ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran visual dan auditori sebelum mereka mencoba membaca secara mandiri.. Contoh tersebut dimaksudkan agar peserta

didik dapat melihat dan meniru cara membaca yang baik, termasuk dalam hal pelafalan dan intonasi. Selain itu,

kegiatan ini juga membantu siswa dalam memahami isi bacaan. Dari tahap awal ini, peserta didik memperoleh gambaran yang dapat memudahkan mereka mengenali susunan teks serta memahami maknanya dengan lebih terarah.

Gambar 2. Membaca ulang oleh peserta didik secara mandiri

Setelah diberikan contoh oleh guru, peserta didik kemudian melakukan kegiatan membaca ulang secara mandiri, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Pada tahap ini, peserta didik membaca kembali teks yang sama secara

berulang untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Proses membaca ulang ini memungkinkan

peserta didik agar lebih konsentrasi dalam mengenali informasi kunci, memahami gagasan utama, serta

menyambungkan berbagai bagian teks. Di samping itu, aktivitas membaca secara mandiri juga melatih kemandirian

belajar serta meningkatkan daya konsentrasi peserta didik saat memproses bacaan.

Metode membaca teks berulang efektif tingkatan pemahaman bacaan: siswa eksperimen lebih fokus, partisipatif, siap jawab/rangkum, ubah dinamika kelas positif, dan perbaiki proses + hasil pembelajaran.

Implementasi dari kedua tahap tersebut secara nyata berdampak pada peningkatan kemampuan membaca

pemahaman siswa. Berdasarkan data posttest, kelompok eksperimen berhasil membukukan nilai rata-rata sebesar 86,11, melampaui kelompok kontrol yang berada di angka 73,33. Kesenjangan skor ini menegaskan bahwa

penggunaan metode membaca teks berulang jauh lebih unggul dalam memberikan hasil yang optimal dibandingkan

pendekatan pembelajaran konvensional..

Analisis statistik mendukung temuan penelitian: uji t berpasangan ($p=0.000 < 0.05$) menunjukkan peningkatan signifikan pretest-posttest di kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen lebih besar ($t=15.50 > \text{kontrol } t=10.56$).

Uji t tidak berpasangan ($p=0.001 < 0.05$) membuktikan perbedaan posttest signifikan antar kelompok, sehingga metode

membaca teks berulang lebih efektif daripada konvensional.

Analisis N-Gain juga memperkuat temuan tersebut. Kelompok eksperimen memperoleh nilai 0,63 yang termasuk

kategori sedang menuju tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,33 yang berada pada kategori sedang

cenderung rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen tidak hanya lebih

besar secara angka, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

Selain aspek kognitif, kegiatan membaca berulang juga berdampak pada aspek afektif peserta didik. Melalui proses

ini, siswa cenderung menjadi lebih termotivasi, minat membaca meningkat, dan rasa percaya diri dalam memahami

Page | 7

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

bacaan juga berkembang. Keterlibatan aspek afektif tersebut turut mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai pemahaman yang lebih baik.

Secara teori, metode membaca berulang tingkatkan pemahaman melalui pengulangan yang kuatkan retensi

memori, bangun keakraban struktur/kosa kata, hilangkan hambatan kognitif, perbaiki interpretasi, dan jembatan dari

pengenalan huruf ke penguasaan isi teks mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode membaca teks berulang yang diterapkan melalui tahapan membaca model oleh guru dan membaca ulang secara mandiri mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara signifikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga kualitas pemahaman serta keterlibatan belajar peserta didik secara menyeluruh.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode membaca teks berulang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar.

Peserta didik yang belajar dengan metode ini menunjukkan kemampuan memahami bacaan yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini

dapat dinyatakan terbukti.

Kemajuan ini tidak sekadar tercermin pada angka-angka di atas kertas, tetapi juga nampak jelas pada cara siswa membedah teks. Mereka kini lebih mahir dalam memetakan ide pokok, menangkap detail informasi, hingga merumuskan simpulan yang akurat. Menariknya, selama proses pembelajaran, suasana kelas pun berubah; siswa tampak jauh lebih tenang, fokus, dan memiliki rasa percaya diri yang tumbuh. Transformasi ini membuktikan bahwa

pendekatan membaca berulang mampu menuntun siswa memahami teks secara perlahan namun pasti, hingga mencapai level pemahaman yang benar-benar mendalam..

Secara praktis, metode membaca teks berulang dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif, sederhana, dan mudah diterapkan oleh guru sekolah dasar, khususnya pada tahap transisi dari membaca

permulaan menuju membaca untuk belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan metode ini dengan variasi media pembelajaran, mengujinya pada jenjang yang berbeda, serta mengombinasikannya

dengan strategi literasi lain guna meningkatkan kualitas literasi peserta didik secara berkelanjutan..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat rampung dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, serta motivasi sepanjang proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Ketimang yang telah memberikan izin serta dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian. Penulis tak lupa berterima kasih kepada siswa

peserta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan, serta dorongan semangat agar penelitian ini dapat

diselesaikan dengan sukses.

REFERENSI

[1] A. Nurefendi Fradana, C. Author, and P. Guru Sekolah, "CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar", [Online]. Available:

<https://e-journal.my.id/cjpe>

[2] W. R. Ardana, "Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar The Importance Of Having Reading Skills For Elementary School Students", [Online]. Available:

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

[3] M. P. Asih Riyanti, Keterampilan Membaca. Penerbit K-Media. [Online].

Available: <https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ>

[4] H. Fatoni and S. Al-Hamidiyah Bangkalan, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca dan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Digital The Relationship Between Reading Ability and Critical

Thinking Ability in The Digital Era”.

[5] M. P. Sry Apfani, M. P. Rahmia Tulljanah, and N. Purnama, Keterampilan Membaca

Pemahaman di Sekolah Dasar. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025. [Online]. Available:

<https://books.google.co.id/books?id=baROEQAAQBAJ>

[6] S. A. Frans, Y. Adhi Widiaya, and Y. Ani, “Diligentia: Journal of Theology and Christian

Education Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar,” 2023.

[7] Ade Sintia Wulandari, “Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran

<https://e-journal.my.id/cjpe>

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

<https://books.google.co.id/books?id=ohqeEAAAQBAJ>

<https://books.google.co.id/books?id=baROEQAAQBAJ>

8 | Page

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use,

distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original

publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply

with these terms.

dalam Keberagaman,” Jurnal Pendidikan Mipa, vol. 12, no. 3, 2022, doi:

[10.37630/jpm.v12i3.620](https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620).

[8] J. Dialektika, J. Pgsd, and N. Astuti, “Faktor-faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II

MI Tarbiyatul Mustofa Sigidong”.

[9] S. Melinia, H. Hadi Saputra, and I. Oktaviyanti, “Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman,” Journal of Classroom Action Research, vol. 4,

no. 3, 2022.

[10] Janelle Cox, “Mengembangkan Kelancaran dan Pemahaman dengan Membaca Berulang-ulang,”

[https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-](https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi)

[2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi](https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi)

[%20lebih%20tinggi.](https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi)

[11] S. L. Dowhower, “Repeated Reading: Research Into Practice,” 1989.

[12] D. LaBerge and S. J. Samuels, “Toward a theory of automatic information processing in reading,”

Cogn. Psychol., vol. 6, pp. 293-323, 1974.

8 6 [13] S. J. Samuels, "The Method of Repeated Rading," Read. Teach., vol. 32, pp. 756-760, 1979.

[14] S. L. Dowhower, "Effects of repeated reading on second-grade transitional readers' fluency and comprehension," Reading Research Quarterly , vol. 22, pp. 389-406, 1987.

[15] Larasati Eka Permatasari, Anisyah Dewi Syah Fitri, and Sinar Perdana Putra, "Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 SEkolah Dasar di Surakarta," Jurnal Teras Kesehatan, vol. 8, no. 1, pp. 83-92, Jan. 2025, doi: 10.38215/jtkes.v8i1.182.

[16] H. P. Kuswardani, V. Suprpti, and P. P. Paramita, "The Effectiveness of a Combined Intervention Approach for Improving Reading Fluency in Elementary School Students," Psikostudia : Jurnal Psikologi, vol. 12, no. 3, 2023, doi: 10.30872/psikostudia.v12i3.11033.

<https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi>
<https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi>
<https://www.thoughtco.com/developing-fluency-with-repeated-reading-2081398#:~:text=Membaca%20berulang%20adalah%20praktik%20meminta,secara%20umum%20menjadi>

Abstract. This study is motivated by the low reading comprehension ability of elementary school students, which is influenced by factors such as low reading interest, limited vocabulary, and less varied teaching methods. Therefore, an effective instru...

Keywords - repeated reading method; reading comprehension; elementary school

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang variati...

Kata Kunci - metode membaca teks berulang; membaca pemahaman; sekolah dasar

i. pendahuluan

ii. metode

iii. hasil dan pembahasan

vii. kesimpulan

ucapan terima kasih

referensi